

**PENERAPAN METODE JIGSAW DENGAN PETA KONSEP UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKN KELAS X  
SISWA SMP N 8 PEKANBARU TA 2017/2018**

**Wagirah**

SMP N 8 Pekanbaru

Email wagirah1963@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar PPKN siswa kelas X di SMP N 8 Pekanbaru dengan menggunakan metode *Jigsaw* dengan menggunakan Peta konsep. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai Oktober 2017. Subjek penelitian ini adalah satu kelas, siswa kelas X, yang terdiri 21 siswa perempuan dan 20 siswa laki-laki. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adanya persiapan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian dilakukan dengan dua siklus, tiap siklus masing-masing dua kali pertemuan dan satu kali ulangan. Selain ulangan teknik pengumpulan data diperoleh dari hasil latihan yang diberikan pada akhir pertemuan. Untuk melihat aktifitas siswa dan guru selama teknik analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada Bab IV maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Penggunaan media pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan strategi Peta Konsep dalam pembelajaran mata pelajaran PPKN untuk siswa kelas XSMP 8 Pekanbaru dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari persentase hasil belajar yang ditunjukkan pada siklus I yaitu 81,90% dan siklus II 91,90% setiap siklusnya mengalami peningkatan yang sangat baik, juga dapat dilihat dari aktivitas siswa siklus I yaitu 69,74% dan siklus II naik menjadi 81,38%, aktivitas guru siklus I yaitu 65,38% dan siklus II 96,15%.

Kata kunci: *Jigsaw*, peta konsep, hasil belajar.

**PENDAHULUAN**

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar PKN siswa adalah kurangnya partisipasi aktif siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran, pembelajarannya juga terfokus hanya kepada guru sebagai satu-satunya pusat belajar siswa, sehingga siswa terlihat pasif. Dalam mengajar guru menggunakan metode ceramah dan latihan. Selain itu siswa juga tidak memahami konsep dari apa yang dipelajari, sehingga ketika diberi soal latihan sebagian besar siswa tidak mampu menjawab pertanyaan dan lebih cenderung mencontek jawaban temannya. Sebagian besar siswa yang tidak mengerti dengan materi yang telah di ajarkan

namun siswa tersebut tidak mau bertanya kepada guru tentang apa yang tidak dimengerti. Hal ini juga didukung dengan adanya gejala-gejala yang ditemukan dilapangan, yaitu:

1. Guru masih menggunakan pembelajaran konvensional, seperti menggunakan metode diskusi dan ceramah.
2. Kurangnya perhatian siswa dalam belajar, seperti tidak memperhatikan mau terlibat dalam diskusi.
3. Kurangnya tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan guru, seperti dalam mengerjakan tugas hanya sebagian kecil siswa yang mencari jawaban sedangkan yang

lainnya hanya menunggu jawaban dari teman yang sudah selesai.

4. Adanya siswa yang tidak mempunyai dorongan untuk berprestasi, seperti tidak suka bertanya, tidak suka berkompetisi dengan teman dalam belajar

Cooperative learning adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa belajar secara kelompok. Dalam pembelajaran kooperatif siswa dikelompokkan secara heterogen yang terdiri dari 4-6 orang untuk bekerja sama dalam menguasai materi yang diberikan guru (Slavin dalam Trianto, 2009:56).

Menurut Arends (2004:73) pembelajaran kooperatif *jigsaw* adalah suatu tipe pembelajaran yang terdiri dari beberapa anggota dalam kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. Sehingga dengan penerapan pembelajaran tipe *jigsaw* ini diharapkan semua siswa akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran karena masing-masing siswa dibebani tanggung jawab terhadap suatu materi kepada anggota kelompoknya yang lain.

Sedangkan strategi peta konsep adalah suatu strategi yang digunakan guru untuk membantu siswa dalam memahami macam-macam konsep yang ditanamkan di topik yang lebih besar yang diajarkan (Martin dalam Trianto, 2009:157). Menurut Arends dalam Trianto (2009:160) pembelajaran peta konsep dilakukan dengan cara memilih suatu bahan bacaan, menentukan konsep relevan, mengurutkan konsep dari yang inklusif ke yang kurang inklusif, yang menyusun konsep-konsep dalam suatu bagan, konsep inklusif diletakkan dibagian atas peta lalu dihubungkan dengan kata penghubung.

## Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN kelas X I, melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan strategi peta konsep

## KAJIAN TEORI

### Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Menurut Trianto (2007:73) langkah-langkah pembelajaran *jigsaw* adalah:

1. Kelompok Asal
  - a. Siswa dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3-6 siswa
  - b. Bagikan wacana atau tugas akademik yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan
  - c. Masing-masing siswa kelompok mendapatkan wacana atau tugas yang berbeda-beda dan memahami informasi yang ada di dalamnya.
2. Kelompok Ahli
  - a. Kumpulkan masing-masing siswa yang memiliki wacana atau tugas yang sama dalam satu kelompok sehingga jumlah kelompok asli sesuai dengan wacana atau tugas yang telah dipersiapkan guru
  - b. Dalam kelompok ahli ini siswa ditugaskan untuk belajar bersama dan menjadi ahli sesuai tugas yang menjadi tanggungjawabnya.
  - c. Semua anggota dalam kelompok ahli harus bisa memahami dan menyampaikan materi yang menjadi tanggung jawabnya kepada anggota dalam kelompok asal
  - d. Apabila tugas sudah selesai maka kelompok ahli masing-masing kembali ke kelompok asalnya
  - e. Berikan kesempatan secara bergiliran kepada masing-masing siswa untuk

menyampaikan hasil dari tugas dikelompok ahli

- f. Apabila semua anggota telah menyampaikan tugasnya, maka masing-masing kelompok melaporkan hasilnya dan guru member klarifikasi
- g. Selanjutnya di akhir pembelajaran, siswa diberi kuis individu yang mencakup topik materi yang telah dibahas.

Untuk pelaksanaan pembelajaran kooperatif *jigsaw*, langkah-langkah pokok yang harus dilaksanakan adalah: (1) pembagian tugas, (2) pemberian lembar, (3) mengadakan diskusi, (4) mengadakan kuis.

Adapun rencana pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini diatur secara instruksional sebagai berikut (Slavin, 2008:241)

- a) Membaca: siswa memperoleh topik-topik ahli dan membaca materi tersebut untuk mendapatkan informasi
- b) Diskusi kelompok ahli: siswa dengan topik-topik ahli yang sama bertemu untuk mendiskusikan topic tersebut
- c) Diskusi Kelompok: ahli kembali ke kelompok asalnya untuk menjelaskan topic pada kelompoknya
- d) Kuis: siswa memperoleh kuis individu yang mencakup semua topik.

### **Pengertian Peta Konsep**

Menurut Trianto, (2009:159) cirri-ciri peta konsep itu sebagai berikut:

1. Peta konsep atau pemetaan konsep adalah suatu cara untuk memperlihatkan konsep-konsep dan proporsi-proporsi suatu bidang studi, apakah itu bidang studi fisika, kimia, biologi, matematika, dengan menggunakan peta konsep, siswa dapat melihat studi itu lebih jelas dan mempelajari studi itu lebih bermakna.
2. Suatu peta konsep merupakan gambar dua dimensi dari suatu bidang studi.

Ciri inilah yang dapat memperlihatkan hubungan-hubungan proporsional antara konsep-konsep.

3. Tidak semua konsep mempunyai bobot yang sama. Ini berarti ada konsep yang lebih inklusif, terbentuklah suatu hierarki pada peta konsep tersebut.
4. Bila dua atau lebih konsep digambarkan di bawah suatu konsep yang lebih inklusif, terbentuklah suatu hierarki pada peta konsep tersebut.

Menurut Arends dalam Trianto, (2009: 160) langkah2 dalam pembuatan peta konsep adalah sebagai berikut:

1. Memiliki suatu bahan bacaan
2. Menentukan konsep-konsep yang relevan
3. Mengurutkan konsep-konsep yang inklusif ke yang inklusif
4. Menyusun konsep-konsep tersebut dalam suatu bagan, konsep yang inklusif diletakkan dibagian atas atau puncak peta lalu dihubungkan dengan penghubung misalnya “terdiri atas”

## **METODE PENELITIAN**

### **Subjek Penelitian**

Subjek dari penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 8 Pekanbaru di kelas X 1 tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa 41 orang.

### **Prosedur Rencana Penelitian**

Rencana tindakan merupakan tahapan-tahapan yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini, tahap-tahap yang dilakukan dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan peta konsep meliputi:

#### **A. Tahap Persiapan**

Dalam tahap persiapam ini, guru melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Menetapkan waktu dimulainya penelitian
- b) Menetapkan siklus pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*

- dengan peta konsep menetapkan kelas tindakan
- c) Menetapkan materi pelajaran yang akan disajikan
  - d) Mempersiapkan media pembelajaran dan peralatan yang akan digunakan
  - e) Mengelompokkan siswa dalam kelompok *jigsaw* yang terdiri dari kelompok asal dan kelompok ahli, kelompok ini harus bersifat heterogen
  - f) Menyiapkan perangkat pembelajaran, di antaranya: silabus, RPP, Lembar Ahli dan Lembar Kerja Siswa, Buku Panduan Siswa, dan Materi Ajar
  - g) Membuat soal kuis secara peta konsep sesuai dengan materi yang telah dipelajari

#### B. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan proses belajar-mengajar dengan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan peta konsep meliputi:

- a) Kegiatan pendahuluan
  1. Menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dipelajari
  2. Menggali pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan dipelajari, misalnya dengan memberikan pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan materi tersebut
- b) Kegiatan inti
  1. Memberitahu model pembelajaran yang akan digunakan adalah metode *Jigsaw* dengan peta konsep
  2. Memberikan topik-topik yang akan dipelajari dalam bentuk lembar ahli, kemudian siswa yang mendapat materi yang sama disuruh berkumpul satu kelompok yang disebut kelompok ahli
  3. Diskusi di kelompok ahli, yaitu membahas materi yang dibebankan kepada kelompok ahli tersebut yang kemudian akan dijelaskan

- atau didiskusikan kembali dikelompok asal masing-masing
4. Diskusi kelompok asal, yaitu mengajarkan materi yang telah dibahas dalam kelompok ahli kepada anggota kelompok asalnya secara bergiliran dalam bentuk peta konsep.
  5. Melaksanakan kuis secara individu dengan peta konsep
  6. Memberikan penghargaan kelompok berdasarkan rata-rata skor yang disumbangkan oleh masing-masing anggota kelompoknya.

#### c) Kegiatan penutup

Setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan, maka guru dan siswa sama-sama menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan pada dua siklus. Siklus pertama dilaksanakan pada materi memahami pelaksanaan otonomi daerah Siklus kedua dilaksanakan pada materi bela negara. Masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Setiap pertemuan terdiri dari 2 (dua) jam pelajaran yaitu 2 x 40 menit dan ulangan harian terdiri dari 1 (satu) jam pelajaran yaitu 1 x 40 menit. Peneliti sebagai observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan aktifitas guru selama berlangsungnya proses belajar mengajar.

#### Tindakan Siklus I

Pelaksanaan Tindakan Siklus I dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan yaitu, Pertemuan Pertama Hari Kamis Tanggal 31 September 2017, Pertemuan Kedua Tanggal 7 Oktober 2017 dan Pelaksanaan Ulangan Harian I Pada Siklus I. Adapun langkah-langkah pembelajaran pada setiap siklus berlangsung sebagai berikut:

Pada kegiatan pertama, membuka pelajaran, mengecek kesiapan siswa dalam belajar, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan peta konsep.

Pada kegiatan kedua atau kegiatan inti, guru menjelaskan secara singkat materi pelajaran secara peta konsep. Kemudian guru membagi kelompok yang sebelumnya dipersiapkan. Setelah membentuk kelompok, guru membagi wacana atau tugas sebagai lembar kerja siswa dikelompokkan ahli yang sesuai dengan materi yang diajarkan, setiap siswa mendapatkan wacana atau tugas yang berbeda-beda masing-masingnya, siswa dibagi menjadi 5 kelompok yang beranggotakan 4 orang siswa. Kemudian setelah masing-masing siswa memiliki wacana atau tugas masing-masingnya barulah dibentuk kelompok ahli, tiap siswa yang mendapat wacana atau tugas yang sama dia instruksikan untuk membentuk sebuah kelompok yaitu kelompok ahli, dalam kelompok ahli ditugaskan untuk bekerja sama dan menjadi ahli sesuai dengan tugasnya masing-masing, semua anggota dalam kelompok ahli harus bisa memahami materi masing-masing yang telah dibahas di dalam kelompok ahli, setelah masing-masing kelompok saling berdiskusi dengan anggota kelompok dan menyelesaikan tugasnya masing-masing dan setelah itu masing-masing siswa kembali kekelompok asalnya untuk menyampaikan hasil dari tugas yang dibahas dikelompok ahli.

Setiap kelompok mempresentasikan hasil kelompoknya, dan guru memberikan kesempatan pada siswa lain untuk bertanya ataupun memberi kesempatan untuk menambahkan ataupun menyanggah, ternyata hanya beberapa orang siswa yang ingin bertanya. Hal ini disebabkan siswa masih malu untuk bertanya dan masih ada yang bingung, kemudian guru member penguatan terhadap kelompok yang

mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan membarikan penghargaan kepada kelompok terbaik berupa perbuatan seperti tepuk tangan ataupun pujian.

Kegiatan ketiga yaitu penutup, guru menyimpulkan materi pada hari itu, dan masing-masing siswa juga ditugaskan untuk menyimpulkan hasil dari diskusi masing-masing kelompok dalam bentuk peta konsep. Selanjutnya guru memberikan tes atau kuis berbentuk objektif yang terdiri dari 5 buah soal, setelah selesai tes dilaksanakan, guru menyampaikan materi pelajaran untuk pertemuan berikutnya

Setelah pertemuan kedua, selanjutnya guru melaksanakan ulangan harian pertama. Pelaksanaan ulangan harian I pada siklus I dihadiri oleh seluruh siswa. Soal ulangan harian I berjumlah 10 soal yang terdiri dari 5 soal objektif dan 5 soal esai.

### **Refleksi**

Dari hasil nilai ulangan harian pertama peneliti melakukan refleksi terhadap materi yang diberikan mengenai, hasil ulangan harian memahami pelaksanaan otonomi daerah pertama secara klasikal belum mencapai ketuntasan yaitu sebanyak 6 orang atau sebesar (28,57%) yang tidak tuntas sedangkan yang tuntas sebanyak 15 orang atau sebesar (71,43%), hal ini disebabkan masih adanya siswa yang kurang aktif dalam belajar sehingga siswa tersebut tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru, namun tetap perlu dilakukan perbaikan dalam penyampaian materi yang diberikan untuk mengetahui peningkatannya. Selanjutnya berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus I ini, siswa masih banyak yang belum melakukan aktifitas yang terdapat dalam lembar observasi siswa, maka guru harus lebih memotivasi siswa agar aktifitas siswa dalam belajar mengajar lebih meningkat. Dari hasil ketuntasan yang

belum optimal pada siklus I maka penelitian ini dilanjutkan pada penelitian siklus II dengan tujuan pencapaian ketuntasan secara optimal.

## **Tindakan Siklus II**

Pelaksanaan Tindakan Siklus II berlangsung tiga kali pertemuan yaitu Pertemuan Pertama Hari senin tanggal 13 Oktober 2017, Pertemuan Kedua Hari Senin 20 Oktober dan Pelaksanaan Ulangan Harian II Pada Siklus II` Pada siklus II ini proses sama dengan pelaksanaan tindakan pada siklus satu hanya saja memperhatikan dari hasil refleksi

### **1. Daya Serap Siswa**

#### **a. Daya Serap Siswa Siklus I**

Daya serap masing-masing siswa pada siklus I setelah dilakukan tindakan, dilihat dari hasil kuis yang dilakukan setiap kali pertemuan. Daya serap masing-masing siswa mengalami peningkatan di setiap pertemuannya dengan rata-rata pertemuan I yaitu 78,09 % (kategori baik) dan pertemuan II yaitu naik menjadi 91,42 % (kategori baik sekali). Ini menunjukkan bahwa pada siklus ini, siswa sudah mulai banyak yang memahami materi pada setiap pertemuan dengan menggunakan media pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan strategi Peta Konsep.

#### **b. Daya Serap Siswa Siklus II**

Daya serap masing-masing siswa pada siklus II setelah dilakukan tindakan, dilihat dari hasil kuis yang dilakukan setiap kali pertemuan

Pada siklus II maka dapat dilihat terjadinya peningkatan hasil belajar siswa, pada pertemuan I terlihat rata-rata nilai siswa yaitu 91,42 % ( kategori baik sekali) dan pertemuan II naik menjadi 92,38% (kategori baik sekali). Dari hasil ini dapat dilihat bahwa siklus II ini juga mengalami peningkatan sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

## **2. Ketuntasan Belajar Siswa**

### **a. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I**

Ketuntasan belajar siswa pada siklus I siswa kelas XSMP 8 Pekanbaru mengalami perkembangan, dapat dilihat siswa yang tuntas sebanyak 15 orang atau 71,43 % secara klasikal ketuntasan belajar adalah tuntas.

### **b. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II**

Kketuntasan belajar siswa pada siklus II siswa kelas XSMP 8 Pekanbaru mengalami peningkatan, dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas meningkat menjadi 20 orang atau 95,23 % secara klasikal ketuntasan belajar adalah tuntas, sedangkan yang tidak tuntas hanya 1 orang siswa atau 4,77 %.

## **3. Aktivitas Belajar siswa**

Aktivitas siswa, bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama ke pertemuan kedua cenderung meningkat, baik jumlah siswa yang melakukan aktivitas maupun persentase keaktifannya. Pada pertemuan pertama rata-rata aktivitas belajar siswa yaitu 67,39 % dengan kategori baik, sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 72,10 % dengan kategori baik. Pada pertemuan pertama ke pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 4,71 %, walaupun tidak begitu besar namun peningkatan ini tidak terlepas dari kemampuan dan fungsi guru dalam proses belajar mengajar, juga dalam memanfaatkan media pembelajaran *kooperatif tipe Jigsaw dengan strategi Peta Konsep*,

Aktivitas siswa lampiran 12 dan 13, bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama ke pertemuan kedua mengalami peningkatan yang sangat berarti, baik jumlah siswa yang melakukan aktivitas maupun persentase keaktifannya. Pada pertemuan pertama

rata-rata aktivitas belajar siswa yaitu 76,96 % dengan kategori baik sekali, sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 85,80 % dengan kategori baik sekali. Pada pertemuan pertama ke pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 8,84 %, peningkatan yang terlihat pada pertemuan pertama ke pertemuan kedua sangatlah memuaskan, karena dengan adanya media pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan strategi Peta Konsep dapat dilihat terjadinya peningkatan dari setiap pertemuan, dan siswa menjadi lebih aktif disegala aspek yang diamati. Peningkatan ini tidak terlepas dari kemampuan guru dan fungsi guru dalam proses belajar mengajar, juga dalam memanfaatkan media pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan strategi Peta Konsep secara baik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada Bab IV maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Penggunaan media pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan strategi Peta Konsep dalam pembelajaran mata pelajaran PKN untuk siswa kelas XSMP 8 Pekanbaru dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari persentase hasil belajar yang ditunjukkan pada siklus I yaitu 81,90% dan siklus II 91,90% setiap siklusnya mengalami peningkatan yang sangat baik, juga dapat dilihat dari aktivitas siswa siklus I yaitu 69,74% dan siklus II naik menjadi 81,38%, aktivitas guru siklus I yaitu 65,38% dan siklus II 96,15%.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi siswa, model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan strategi peta konsep dalam pembelajaran PKN kelas XSMP 8

Pekanbaru dapat disajikan menjadi alternative media yang digunakan dalam proses belajar

2. Bagi guru, model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PPKN
3. Bagi siswa, diharapkan lebih aktif dan komunikatif dalam belajar serta bekerja sama dengan siswa lain dikelas, agar dapat terciptanya lingkungan belajar yang kondusif untuk meningkatkan hasil belajar.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* agar lebih memperhatikan alokasi waktu sehingga penerapan bisa berlangsung secara efektif dan berjalan dengan baik

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dkk, 2002. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Luthfiyati, 2011. *Model Pembelajaran Osborn Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa*. (Online). Tersedia: <http://www.te2hicacu.files.wordpress.com/2011/12/artikel.docx>. [akses: Februari 2015]
- Makmum, Abin Syamsudin. 2003. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

- Maryani, Enok. 2011. *Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Peningkatan Keterampilan Sosial*. Bandung: CV. Alfabeta
- Munandar, Utami. 1985. *Mengembangkan bakat dan kreatifitas anak sekolah*. Jakarta: PT Gramedia
- Purwanto. 2004. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Cetakan ke-1*. Jakarta: Kencana
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sobry, S. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Sudjana, 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: PT Tarsito
- Suhermi dan Sehetta. 2005. *Teori-teori Belajar dan Strategi Pembelajaran*. UNRI
- Subana, 2009. *Strategi belajar mengajar bahasa Indonesia*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Suprijanto, 2009. *Pendidikan orang dewasa*.